

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MEMBUAT MINUMAN NON ALKOHOL**

Iril Tri Apriantini

SMK Negeri 3 Kota Kediri

Corresponden: iril.apriantini@gmail.com

ABSTRACT

This research is a type of classroom action research (Classroom Action Research). This research aims to improve the learning achievement of class. The data collection methods used are observation, writing and documentation. Research design starts from planning, action, observation and reflection. The application of this learning model starts with the teacher explaining the material, the teacher gives discussion questions to students. Students think about the topic of the story and make notes about initial ideas. Next, the teacher forms students into groups. After that, class discussion. Students and teachers respond to the presenter's answers. The final step is for students to submit assignments. The success indicator for this research is that 80% of students passed the KKM. Based on research data, it can be seen that in the pre-cycle there were 53% (17) students who had completed the KKM, then in cycle I there were 56% (18) students who had completed the KKM, then in cycle II there were 65.6% (21) students who had completed the KKM and in cycle III there were 93.7% (30) students completed the KKM. The success of the research is in accordance with the success indicators obtained during cycle III, namely 93.7% of students completed the KKM or more than 80% of students completed the KKM.

Keywords: learning model, small group discussion, vocational component, class XII

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya berkewajiban memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Kegiatan pendidikan memberi manfaat kepada peserta didik, di antaranya membantu peserta didik membuat keputusan dan pemecahan masalah yang efektif. Melalui pendidikan, variable pengenalan, pencapaian prestasi, pertumbuhan, tanggung jawab dan kemajuan dapat diinternalisasikan dan dilaksanakan.

Jasa Boga adalah Kompetensi Keahlian yang berada di bawah Program Studi Keahlian Tata Boga, Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Kompetensi Keahlian Jasa Boga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik di bidang pengolahan, penyajian dan pelayanan makanan dan minuman. Kompetensi keahlian jasa boga menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang dikelola oleh badan atau instansi pariwisata, hotel, restoran, catering serta rumah sakit, serta menyiapkan peserta didik untuk menjadi entrepreneur di bidang usaha penyediaan makanan.

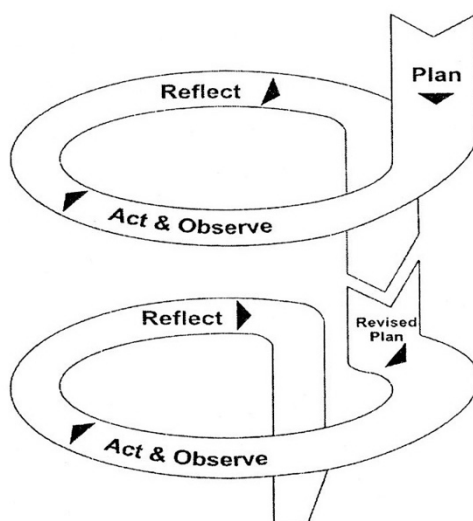
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menempatkan siswa untuk mempersiapkan dunia kewirausahaan. Para siswa SMK diberi bekal mengenai hal-hal yang menjurus ke pekerjaan yang dicita-citakannya nanti. Di sini, para siswa ditonjolkan dalam kegiatan praktek ketimbang teori, karena memang dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja. Faktanya banyak siswa kelas XII Boga 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kediri yang kurang memiliki pengetahuan tentang berbagai masakan di luar daerahnya. Ketika guru menjelaskan materi, siswa sering mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa di sekolah. Data yang didapat peneliti, hanya 44% siswa yang berhasil tuntas KKM. Sementara nilai rata-rata yang didapat siswa hanya sebesar 70,9 atau kurang dari KKM yang telah ditentukan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah belajar siswa adalah Guided Teaching. Strategi Guided Teaching ialah guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki, guru memberikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan beberapa siswa menjawab pertanyaan dilakukan dengan cara dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, mintalah kepada siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dalam kategori yang nantinya akan guru sampaikan dalam pembelajaran, sampaikan poin-poin

utama dari materi anda dengan ceramah interaktif, mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah guru sampaikan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode spiral dari Kemmis dan Taggart. Tujuan dari desain penelitian ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan prestasi belajar maksimum (Mulyatiningsih, 2011). Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut adalah gambar alur siklus PTK Stephen Kemmis dan Mc Taggart (Pardjono dkk, 2007: 22).



Gambar 1. Siklus PTK

1. Rencana (Plan)

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat jauh ke depan. Rencana tindakan (action plan) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa.

2. Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan adalah tindakan yang dilakukan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan panduan perencanaan tindakan yang telah dibuat dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan

terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Pelaksanaan tindakan bisa dilakukan oleh peneliti atau kolabolator.

3. Pengamatan (Observation)

Pengamatan melaporkan peristiwa sebagai proses dokumentasi dampak dari tindakan bersama prosesnya. Pengamatan merupakan landasan bagi refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orientasi pada tindakan yang akan datang. Selain itu, pengamatan atau observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

4. Refleksi (Reflection)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Pada tahap ini peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Demikian seterusnya sehingga siklus berikutnya akan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

HASIL

Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung selama 3 siklus pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, dan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Siklus I dilaksanakan pada 24 Agustus 2023, 26 Agustus 2023, dan 31 Agustus 2023. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada 2 September 2023, 7 September 2023, dan 9 September 2023 dan siklus ke III dilaksanakan pada tanggal 14, 16 dan 23 September 2023. Di pertemuan ketiga di siklus I, siklus II dan siklus III observer mengamati proses pembelajaran dan memberikan kritik saran dalam lembar observasi guru, siswa, dan lembar refleksi. Selain itu di pertemuan ketiga siswa mengerjakan soal posttest yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam penelitian ini adalah pelajaran Jasa Boga materi mengolah masakan kontinental. Penelitian tindakan kelas ini difokuskan untuk membuktikan apakah ada peningkatan pada hasil belajar Jasa Boga melalui penerapan model pembelajaran Guided Teaching bagi siswa kelas XII Boga 2 SMKN 3 Kota Kediri. Dengan analisis ini akan diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus PTK atau tidak, dengan cara melihat ketercapaian siswa dalam KKM yaitu 75. Untuk mengetahui persentase ketercapaian KKM siswa di setiap siklus, rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{jumlah peserta didik tuntas KKM}}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa

No	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah siswa tuntas	14	18	25	28
2	Jumlah siswa tidak tuntas	18	14	7	4
3	Presentase siswa tuntas	44%	56%	78%	87,5%
4	Rata-rata nilai siswa	70,9	75,3	79,7	80,62

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Guided Teaching dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik dan optimal. Oleh karena itu model pembelajaran ini disarankan untuk guru menerapkan dalam proses pembelajaran karena memberikan daya tarik siswa untuk belajar lebih sungguh-sungguh. Penggunaan model pembelajaran Guided Teaching dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas XII Boga 2 SMKN 3 Kota Kediri dalam pelajaran Jasa Boga materi mengolah masakan kontinental di semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XII Boga 2 SMKN 3 Kota Kediri pada pelajaran Jasa Boga materi mengolah masakan kontinental di semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Guided Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan yang menunjukkan rata-rata sebesar 70,9. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 75,3. Kemudian meningkat kembali pada siklus II yaitu menjadi 79,7. Dari siklus II ke siklus tiga juga meningkat menjadi 80,62. Rata-rata ketuntasan belajar sebelum dilaksanakan tindakan adalah 14 dari 32 siswa yang nilainya tuntas KKM mencapai (44%). Setelah dilakukan tindakan, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 18 dari 32 siswa yang nilainya tuntas KKM mencapai (56%) pada siklus I. Kemudian pada siklus II ketuntasan kembali meningkat menjadi 25 dari 32 siswa yang nilainya tuntas KKM mencapai (78%). Di siklus III ketuntasan klasikal meningkat menjadi 28 dari 32 siswa yang nilainya tuntas KKM mencapai (87,5%). Hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75% nilai siswa tuntas KKM. Nilai KKM yang ditetapkan pada

pelajaran Jasa Boga kelas XII Boga 2 adalah 75. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Guided Teaching mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Boga 2 SMKN 3 Kota Kediri pada pelajaran Jasa Boga materi mengolah masakan kontinental di semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Muhammad. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Bartono dan Ruffino. 2010. Tata Boga Industri. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, O. 2009. Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Bandung: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2008. Cooperative Learning: Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Pardjono, dkk. 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rusman. 2010. Model Model pembelajaran. Bandung: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2010. Model pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan. 2008. Care Your Self Hipertensi. Jakarta: Penebar Plus.
- Silberman, Melvin L. 2012. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nuansa.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarna. 2009. Penelitian Tindakan Kelas Prinsip-Prinsip Dasar, Konsep dan Implementasinya. Surakarta: Media Perkasa.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel. 2008. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia